

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dan menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Bab ini berisi delapan bagian yaitu deskripsi mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMAN 15 Bandung yang beralamat Jl. Sarimanis I No.1, Sarijadi, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40151. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesediaan dari guru mitra untuk menjalin kerjasama dalam penelitian ini serta sarana dan prasarana sekolahnya juga sudah cukup memadai sehingga dapat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung yang berjumlah 37 siswa. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari hasil observasi pra-penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pembelajaran strategi *Go To Your Post*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Penelitian Pindakan Kelas menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasional dan keadilan dari kegiatan praktek sosial dan pendidikan, pemahaman mengenai praktek pendidikan dan situasi yang mendukung terlaksananya praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

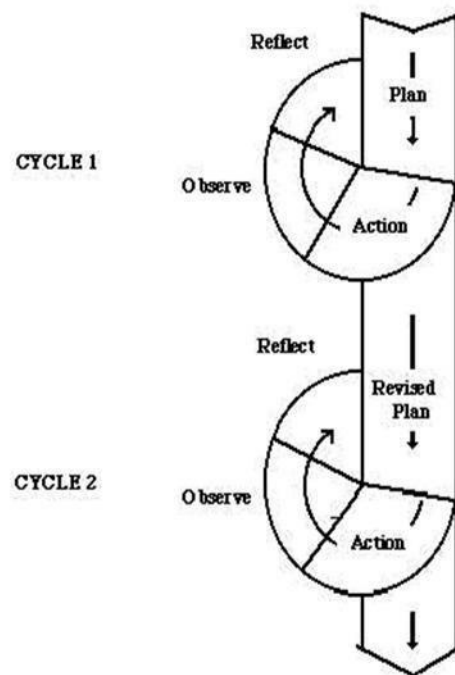
Berdasarkan penejelasan di atas Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian permasalahan yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi diri untuk mengatasi permasalahan melalui tindakan yang telah direncanakan serta memperbaiki persoalan yang terjadi di dalam kelas tersebut. Alasan Metode Penelitian Tindakan Kelas dipilih oleh peneliti karena penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan sifat Penelitian Tindakan Kelas yang emansipatoris dan membebaskan (*liberating*). Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm 25) bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgment.

Sementara Pemilihan strategi pembelajaran ini didasarkan atas penemuan masalah di lapangan sebagai hasil diagnostik dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun permasalahan utama yang peneliti temukan yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Kedudukan peneliti selama melakukan penelitian adalah menjadi guru maupun observer. Hal ini berguna agar Penelitian Tindakan Kelas ini menjadi lebih baik sesuai siklusnya dan merasakan langsung kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk

meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dan dapat mencari solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain penelitian model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Peneliti beralasan menggunakan desain PTK model Kemiss serta Mc Taggart karena tahapan serta alur penelitian yang harus dilaksanakannya sangat sistematis dan praktis. Hal ini tentu mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, serta desain ini memiliki pola dasar sederhana yang secara umum terdapat dalam siklus PTK, sehingga sudah terdapat banyak tulisan dari para ahli pendidikan di negara ini yang relevan dengan model ini yang bisa menjadi sumber rujukan peneliti. Selain itu, dalam satu siklusnya terdapat satu tindakan hal ini dapat mengefektifkan waktu pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66)

Desain model Kemis serta Mc Taggart memakai empat langkah pada satu kali siklus yang memiliki kegiatan Perencanaan (plan), Tindakan (act), Observasi

(observ), dan Refleksi (reflect). Adapun penjelasan tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada penelitian ini untuk melakukan tindakan, perencanaan yang peneliti susun sebagai berikut:

1. Meminta persetujuan guru mitra agar mau menjadi kolaborator peneliti dalam melaksanakan penelitian.
2. Menentukan kelas yang menjadi subjek penelitian serta waktu dilaksanakannya penelitian.
3. Menentukan materi ajar yang akan digunakan dalam PTK penerapan strategi *Go To Your Post* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran dalam melakukan penelitian.
5. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian untuk pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah
6. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3.2 Tindakan (*act*)

Tindakan dalam penelitian ini harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu melaksanakan tindakan yang sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.
2. Memaksimalkan penerapan strategi *Go To Your Post* pada kegiatan pembelajaran.
3. Mengevaluasi dan melihat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran dengan rubrik yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Memakai alat pengumpulan data penelitian yang telah di susun.
5. Melaksanakan diskusi balikan dengan mitra penelitian, agar mengetahui kekurangan dalam menerapkan strategi *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah.
6. Melakukan pengolahan data.

3.3.3 Pengamatan (*observe*)

Observasi ini dilaksanakan ketika diterapkannya strategi *Go To Your Post* di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu guru mencatat ataupun merekam hal apa saja yang terjadi ketika dilakukannya tindakan, dengan tujuan untuk mendokumentasikan semua data guna keperluan dalam tahap evaluasi. Pencatatan atau pengamatan yang dilakukan ini harus secara teliti serta berhati-hati, karena untuk melihat hal-hal apa saja yang telah berhasil dan yang masih perlu untuk diperbaiki ketika dilakukannya tindakan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan ini, yaitu:

1. Mencatat kondisi kelas ketika dilakukannya tindakan ke dalam lembar observasi.
2. Mencatat kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
3. Mengamati kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan format penilaian.
4. Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk selanjutnya dievaluasi.

3.3.4 Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini peneliti beserta guru mitra melihat hal-hal apa saja yang menjadi kendala ketika dilakukannya tindakan, kemudian kendala-kendala tersebut berusaha untuk dicarikan solusi permasalahannya agar tidak terulang lagi dalam tindakan selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

1. Kegiatan diskusi balikan dengan mitra penelitian sesudah tindakan dilaksanakan.
2. Meminta saran mengenai peningkatan serta kekurangan yang harus dilaksanakan untuk tindakan selanjutnya.

3. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
4. Menyimpulkan hasil diskusi tentang kelanjutan siklus berikutnya serta menghentikan penelitian jika data dianggap sudah berada pada titik jenuh.

3.4 Fokus Penelitian

3.4.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah kemampuan berpikir kritis dan strategi pembelajaran *Go To Your Post*. Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang reflektif dan masuk akal dalam mengevaluasi sebuah informasi, untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan, seperti yang diungkapkan Glaser (dalam Fisher, 2009, hlm. 3) berpikir kritis adalah (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Adapun indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator dan Sub-indikator Kemampuan Berpikir Kritis yang Digunakan dalam Penelitian

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Mengumpulkan informasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari sumber informasi dari buku dan internet yang relevan dengan permasalahan yang ada. - Menemukan minimal tiga sumber informasi yang relevan dengan permasalahan ada. - Menuliskan sumber informasi yang didapat.
2	Menganalisis informasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan informasi yang didapat. - Menghubungkan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lain. - Memberikan jawaban dari penyelesaian masalah berdasarkan informasi yang didapat.
3	Memberikan penjelasan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. - Jawaban relevan dengan maksud pertanyaan yang diberikan. - Menyampaikan pendapat secara logis berdasarkan informasi yang didapat dengan jelas dan mudah

		dipahami.
4	Menyimpulkan.	Memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas. - Menyampaikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas dengan bahasa sendiri. - Menyampaikan kesimpulan dengan jelas dan mudah dipahami.

3.4.2 Strategi Pembelajaran *Go To Your Post*

strategi pembelajaran *Go To Your Post* adalah strategi yang terkenal dalam menggabungkan gerakan fisik pada awal kegiatan belajar mengajar. Strategi ini cukup fleksibel untuk diterapkan pada berbagai macam aktivitas yang dirancang untuk merangsang minat peserta didik pada materi pelajaran. (Silberman, 2007, hlm. 88). Strategi *Go To Your Post* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat memudahkan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi secara berkelompok, sehingga hal ini tentu akan secara bersamaan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, penerapan strategi ini cukup fleksibel digunakan bagi berbagai macam aktivitas sehingga dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka sintaks yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan beberapa modifikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam enam kelompok, terdapat masing-masing dua kelompok yang memiliki topik pembahasan yang sama.
2. Kelompok memilih salah satu dari enam kartu masalah yang digunakan untuk mendapatkan topik pembahasan dan petunjuk untuk mencari pos yang berada dalam kelas.
3. Meminta kelompok untuk mencari dan menemukan pos dimana terdapat LKS sebagai masalah untuk diselesaikan.
4. Mendiskusikan masalah dan penyelesaiannya dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, dan menganalisis informasi.
5. Menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pos berdasarkan analisis informasi dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

6. Diskusi kelas dilakukan dengan presentasi dari dua perwakilan kelompok yang memiliki topik pembahasan yang sama. Kemudian empat kelompok yang ada mengajukan pendapat dan pertanyaan untuk dua kelompok yang sedang presentasi.
7. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kelompok yang membahas satu topik pembahasan yang sama untuk saling melengkapi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada pos kelompoknya masing-masing. Sehingga dapat kesimpulan memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas.

Adapun Indikator dari strategi *Go To Your Post* yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator dan Sub- indikator Strategi Go To Your Post yang diterapkan dalam Penelitian

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Mencari dan menemukan pos.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari pos secara tertib dan kondusif. - Menemukan pos dari petunjuk yang berada dalam kartu masalah. - Menemukan pos dari topik pembahasan kelompoknya.
2	Mendiskusikan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari dan menganalisis informasi yang sesuai dengan permasalahan yang didapat. - Memberikan jawaban dari permasalahan yang didapat. - Memberikan pendapat dari permasalahan yang didapat.
3	Menyelesaikan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan secara logis berdasarkan informasi. - Mampu memberikan contoh untuk memperjelas jawaban. - Mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang diberikan.
4	Mengevaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi penyelesaian masalah berdasarkan pendapat kelompok sendiri. - Mengevaluasi penyelesaian masalah berdasarkan pendapat kelompok yang satu topik pembahasan. - Mengevaluasi penyelesaian masalah berdasarkan pendapat dari kelompok lain yang bukan satu topik pembahasan.

Fokus penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran Go To Your Post untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Keterhubungan Sintak Strategi Go To Your Post dengan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis dan Indikator Strategi Go To Your Post

Sintak strategi <i>Go To Your Post</i>	Deskripsi Langkah Pembelajaran	Indikator dan sub-indikator kemampuan berpikir kritis	Indikator dan sub-indikator strategi <i>Go To Your Post</i>
Pembagian Kelompok.	Siswa dibagi dalam enam kelompok dimana terdapat masing-masing dua kelompok yang memiliki topik pembahasan yang sama.		
Memilih topik pembahasan dalam kartu masalah.	Kelompok memilih salah satu dari enam kartu masalah yang digunakan untuk mendapatkan topik pembahasan dan petunjuk untuk mencari pos yang berada dalam kelas.		
Mencari dan menemukan pos.	Meminta kelompok untuk mencari dan menemukan pos dimana terdapat LKS sebagai masalah untuk diselesaikan.		Mencari dan menemukan pos: - Mencari pos secara tertib dan kondusif. - Menemukan pos dari petunjuk yang berada dalam kartu masalah. - Menemukan pos dari topik

			pembahasan kelompoknya.
Mendiskusikan masalah dan penyelesaiannya.	Mendiskusikan masalah dan penyelesaiannya dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, dan menganalisis informasi.	Mengumpulkan Informasi: - Mencari sumber informasi dari buku dan internet yang relevan dengan permasalahan yang ada. - Menemukan minimal tiga sumber informasi yang relevan dengan permasalahan ada. - Menuliskan sumber informasi yang didapat.	Mendiskusikan masalah: - Mencari dan menganalisis informasi yang sesuai dengan permasalahan yang didapat. - Memberikan jawaban dari permasalahan yang didapat. - Memberikan pendapat dari permasalahan yang didapat.
Menyelesaikan masalah dan mempresentasikannya.	Menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pos berdasarkan analisis informasi yang didapat dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	Menganalisis informasi: - Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan informasi yang didapat. - Menghubungkan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lain. - Memberikan jawaban dari penyelesaian masalah berdasarkan informasi yang didapat.	Menyelesaikan masalah: - Menjawab pertanyaan secara logis berdasarkan analisis informasi. - Mampu memberikan contoh untuk memperjelas jawaban. - Mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang diberikan.
Diskusi kelas.	Diskusi kelas dilakukan dengan presentasi dari dua perwakilan	Memberikan penjelasan sederhana - Menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan	

	kelompok yang memiliki topik pembahasan yang sama. Kemudian empat kelompok yang ada mengajukan pendapat dan pertanyaan untuk dua kelompok yang sedang presentasi.	masalah yang dibahas. - Jawaban relevan dengan maksud pertanyaan yang diberikan. - Menyampaikan pendapat secara logis berdasarkan informasi yang didapat dengan jelas dan mudah dipahami.	
Mengevaluasi dan Menyimpulkan.	Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kelompok yang membahas satu topik pembahasan yang sama untuk saling melengkapi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada pos kelompoknya masing-masing, sehingga dapat memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas.	Menyimpulkan: - Memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas. - Menyampaikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas dengan bahasa sendiri. - Menyampaikan kesimpulan dengan jelas dan mudah dipahami.	Mengevaluasi: - Mengevaluasi penyelesaian masalah berdasarkan pendapat kelompok sendiri. - Mengevaluasi penyelesaian masalah berdasarkan pendapat kelompok yang satu topik pembahasan. - Mengevaluasi penyelesaian masalah berdasarkan pendapat dari kelompok lain yang bukan satu topik pembahasan.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah hal yang sangat penting serta tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu dalam mengumpulkan data yang ada dilapangan dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2002, hlm. 134) adalah alat bantu mengumpulkan data yang dipakai serta dipilih oleh

peneliti pada proses pengumpulan untuk memperoleh data secara objektif serta agar proses tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data berikut ini didasarkan dengan pertimbangan kelima instrumen tersebut dinilai dapat saling melengkapi dan menunjang kelengkapan serta kerincian data yang diperoleh.

3.5.1 Lembar Pedoman Observasi

Lembar Pedoman observasi adalah suatu alat yang memuat berbagai sikap yang dibuat oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian. Pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Sudaryono dkk (2013, hlm. 39) menyebutkan bahwa pedoman observasi memiliki dua macam bentuk. Pertama berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi. Pada saat pencatatannya, pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. Kedua berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Pada saat pencatatannya, pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda ceklis terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Selain itu, pedoman observasi dapat disusun dalam bentuk skala dengan setiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati telah disiapkan tentang skala. Skala dapat berupa skala deskriptif seperti baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Lembar pedoman observasi ini peneliti gunakan untuk melihat ketercapaian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dan untuk melihat efektivitas dari penggunaan startegi *Go To Your Post*.

3.5.2 Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau disrespon oleh responden, bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian (Sukmadinata, 2012, hlm. 216). Bentuknya bisa terbuka yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan jawaban, juga bisa berbentuk terstruktur yang membatasi dan mengarahkan jawaban dari responden.

Lembar pedoman wawancara ini peneliti gunakan ketika melakukan wawancara baik terhadap siswa maupun mitra peneliti terkait proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru maupun mengenai pembelajaran yang dilakukan sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas ini.

3.5.3 Lembar Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sumber informasi yang sangat penting pada penelitian ini ialah catatan lapangan (*field note*) yang dibuat oleh peneliti untuk mitra peneliti yang melaksanakan observasi atau pengamatan (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 125). Catatan lapangan merupakan catatan yang khusus digunakan dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Catatan lapangan ini, digunakan peneliti atau mitra peneliti dalam mencatat situasi kelas serta macam-macam kejadian yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Aspek-aspek tindakan praktis juga dapat didokumentasi dengan lebih intensif. Peneliti atau mitra peneliti menggunakan lembar catatan lapangan ini untuk mengamati aspek pembelajaran di kelas seperti pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, suasana kelas juga untuk mendapatkan refleksi tentang penerapan strategi *Go To Your Post* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.

3.5.4 Dokumentasi

Wiriaatmadja (2012, hlm. 121) mengungkapkan bahwa ada macam-macam dokumen yang bisa membantu pengumpulan data penelitian, yang berkaitan dengan permasalahan pada PTK. Contohnya: silabus serta RPP, laporan diskusi, berbagai macam ujian dan tes, contoh essay yang di tulis siswa, serta laporan tugas siswa. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto suasana kelas, serta dokumen-dokumen resmi seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm. 308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu catatan lapangan, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang sistematis dalam upaya mencari dan merekam suatu perilaku dengan suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu proses yang sistematis dalam upaya mencari dan merekam suatu perilaku dengan suatu tujuan tertentu. Observasi dapat dibagi menjadi dua berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan karena selama proses penelitian, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sebagaimana pendapat Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm 107) peneliti yang berperan sebagai pengamat penyerta atau participant observer ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati, dan segera mencatatkan apa yang terjadi dalam catatan lapangannya, termasuk juga komentar-komentar yang menafsirkan apa yang terjadi berdasarkan persepsi peneliti.

3.6.2 Wawancara

Wawancara menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orangtua siswa dll. Wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya yang telah tersusun secara sistematis terkait hal-hal yang akan ditanyakan yang mengarah pada fokus penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan strategi *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field note*) dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 125). Adapun aspek pembelajaran di kelas yang menjadi hal yang harus diamati adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, demikian juga dengan kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek

orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2004, hlm. 181). Penggunaan dokumentasi pada penelitian ini agar mendapatkan data serta informasi tertulis yang terdokumentasikan, supaya data yang didapat lebih akurat. Sehingga indikasi peningkatan bahkan penurunan kemampuan berpikir kritis siswa terdata dengan jelas. Selain itu, dokumentasi merupakan pelengkap dari menggunakan lembar catatan lapangan, lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman observasi.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data ialah sebuah usaha dalam memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data sesuai apa yang diperlukan serta berkaitan dengan rumusan masalah. Pada Penelitian Tindakan Kelas, pengolahan data dilaksanakan saat memulai dalam semua aspek penelitian, contohnya pemakaian *field note*, peneliti langsung mengolah serta bertanya lagi kepada rekan atau mitra peneliti, peserta didik serta guru mitra mengenai pendapat mereka tentang kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan saat itu. Pengolahan data berfungsi dalam memperoleh data yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengolahan data dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

3.7.1 Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini dilaksanakan agar memperoleh penilaian penerapan strategi *Go To Your Post* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kegiatan belajar mengajar sejarah, data itu selanjutnya dihitung serta diolah ke dalam diagram serta tabel. Sukardi (2013, hlm. 12-13) menyatakan tiga langkah proses analisis data pada penelitian:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan memilih data yang dapat dimanfaatkan serta data yang tidak dapat dimanfaatkan lagi, agar data yang diperoleh memiliki informasi yang berguna bagi penelitian.

2. *Display Data*

Display data dapat disajikan berbentuk tabel, narasi, matrik, serta grafis yang berguna dalam menyampaikan informasi mengenai suatu hal yang berhubungan dengan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

3. Verifikasi dan Penyimpulan

Menyimpulkan adalah proses memperoleh intisari dari penyampaian data yang berbentuk pernyataan singkat serta padat namun memiliki makna yang luas. Saat melakukan ini, kesimpulan digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh sudah menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak sehingga hasil dari penelitian ini mampu dipertanggungjawabkan.

3.7.2 Data kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan pengolahan data sesudah data dari semua responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Proses pada pengolahan data yaitu mengelompokkan data sesuai variabel yang ada serta jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel dari semua responden, menampilkan data dari semua variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan agar rumusan masalah terjawab, serta melaksanakan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Pada penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, tahapan paling akhir tidak dilaksanakan. Teknik pengolahan data pada penelitian kuantitatif memakai statistik (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Data yang akan diolah ini diperoleh dari lembar observasi.

3.8 Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah

satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan validitas data yang akan peneliti gunakan merujuk pada Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171) yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkan dengan hasil orang lain seperti mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Peneliti bertugas menyampaikan data atau informasi tentang tindakan yang dilakukan dengan melaksanakan kolaboratif refleksi dalam melakukan diskusi balikan di tiap akhir siklus tindakan, mitra peneliti menyampaikan data informasi mengenai dilakukannya tindakan yang didapat pada saat dokumentasi serta catatan pada proses observasi, serta peserta didik bertugas dalam menyampaikan data informasi tentang dilakukannya tindakan dengan memberikan jawaban dalam kuesioner pada setiap akhir dilakukannya tindakan, dan melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik yang dianggap bisa memberikan informasi penting untuk penelitian.

2. Member Check

Member Check yaitu mengecek ulang informasi-informasi atau keterangan data yang didapat sewaktu observasi atau wawancara terkait informasi atau kebenaran keterangan yang bersifat tidak berubah agar dapat dipastikan keajegan dan kebenaran datanya. Didalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refeksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

3. Expert Opinion

Expert Opinion yaitu meminta nasihat kepada pakar dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.